

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis data tentang kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun yang berada di Kelompok B TK Aisyiyah 21 Rawamangun. Data tersebut diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, yaitu hasil dengan mengamati kemampuan menulis permulaan anak sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan yaitu berupa kegiatan menggambar. Dengan penetapan kelas control dan kelas eksperimen yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu kelas B1 menjadi kelompok eksperimen sedangkan kelas B3 menjadi kelompok kontrol.

Data dari hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang tahapan kemampuan menulis permulaan dari kelompok penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis data *pre test* dan *post test*, sebagai cara untuk melihat adanya pengaruh menggambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun kelompok TK B1. Untuk

dapat menganalisis kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun dari hasil data *pre-test* dan *post test* menggunakan instrumen penelitian.

Deskripsi data terdiri dari skor tertinggi, skor terendah, rerata, median, modus, varians, simpangan baku (standar deviasi), dan jumlah skor *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Data Hasil Perhitungan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Sebelum memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. *Pre-test* yang diberikan adalah dengan menggunakan instrumen kemampuan menulis permulaan pada anak-anak kelompok eksperimen. Tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan menulis permulaan pada anak-anak di kelompok eksperimen yaitu kelas B1. Rincian hasil tes adalah sebagai berikut :

Tabel 8.
Data Hasil *Pre Test* Kelompok Eksperimen

Deskripsi Data	Nilai
Nilai Tertinggi	65
Nilai Terendah	24
Mean	42.6
Median	42
Modus	46
Varians	103.13
Simpangan Baku	10.16
Jumlah Skor Data Mentah	724

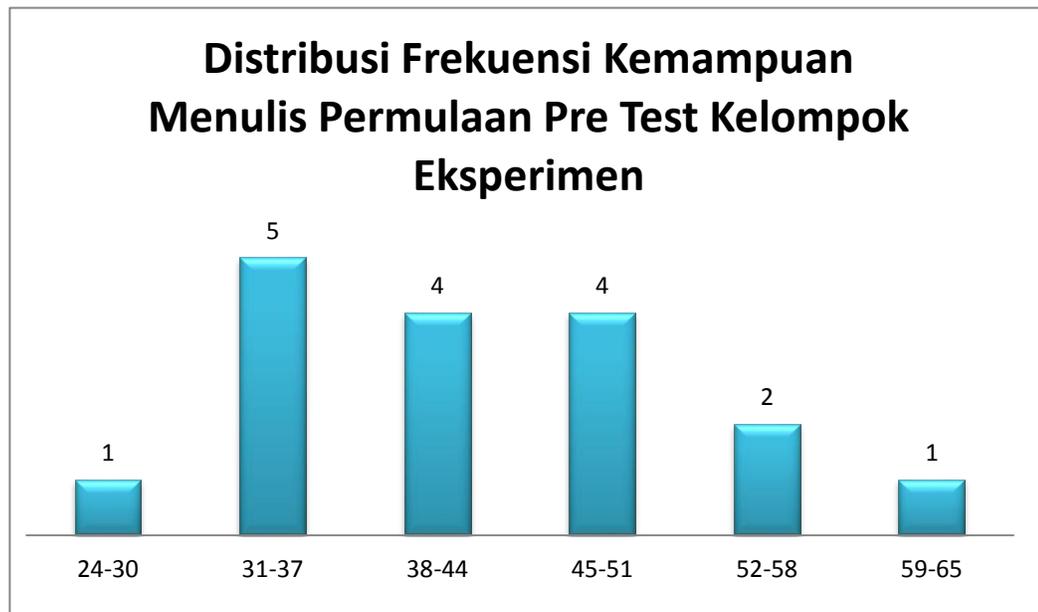
Setelah melakukan *pre-test* pada kelompok eksperimen peneliti melakukan perhitungan. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil untuk kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dengan responden anak usia 5-6 tahun di kelas B1. Rentang skor terendah 24 sampai skor tertinggi 65. Adapun skor rata-rata 42.6 yang artinya skor rata-rata dari kemampuan menulis permulaan anak. Nilai median 42, artinya nilai tersebut adalah skor tengah dari kemampuan menulis permulaan. Nilai modus 46, artinya nilai tersebut adalah nilai yang sering muncul dari skor yang diperoleh oleh 17 anak dalam kemampuan menulis permulaan. Sedangkan nilai varians 103.13 artinya nilai tersebut adalah nilai besaran variansi dari keseluruhan skor kemampuan menulis permulaan anak. Serta simpangan baku (standar deviasi) adalah 10.16. Rangkuman deskripsi data informasi kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan terdapat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok Eksperimen (*Pre Test*)

Kelas Interval	Frek Absolut	Frek Relatif
24-30	1	6%
31-37	5	29%
38-44	4	24%
45-51	4	24%
52-58	2	12%
59-65	1	6%
Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel 9 diperoleh interval kelas sebanyak 6 dengan menggunakan tahapan kemampuan menulis permulaan. Kolom kelas interval menjelaskan rentang nilai anak pada *pre-test* kelompok eksperimen. Kelas interval didapat dari rentang kelas (data terbesar dikurangi data terkecil) dibagi interval kelas (tahapan kemampuan menulis permulaan). Kolom frekuensi absolut berisi jumlah anak yang mendapatkan nilai pada rentang kelas interval. Frekuensi relatif menjelaskan persentase dari frekuensi absolut. Responden yang berada di kelas rata-rata sebanyak 4 anak sebanyak 24%. Kelas yang memiliki rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dan data tersebut dimana nilai mean dari data ini adalah 42.6. Dengan demikian kelas interval yang memiliki nilai rata-rata kelas yaitu pada interval skor 38-44. Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah

kelompok interval rata-rata (interval 38-44) berjumlah 6 anak atau 35% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 38-44), yang berjumlah 7 anak atau 42%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan menulis permulaan anak



usia 5-6 tahun dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1
Grafik Histogram Kemampuan Menulis Permulaan pada Kelompok Eksperimen (*pre-test*)

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan menulis permulaan pada kelompok B1. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi kemampuan menulis permulaan berada pada interval kelas 31-37 dengan skor frekuensi sebanyak 5. Frekuensi rendah

terdapat pada dua kelas interval dengan skor 1, pertama pada kelas interval 24-30, dan interval kelas 59-65.

Dapat dijabarkan juga bahwa pada kelas rentang 24-30 atau sama dengan tahapan mencoret (*Scribbling stage*) sebanyak 1 anak, rentang 31-37 tahapan coretan berulang (*Linear Repetitive Stage*) sebanyak 5 anak, rentang 38-44 tahapan coretan sebagai huruf (*Random-Letter Stage*) sebanyak 5 anak. Pada rentangan 45-51 tahapan (*Letter Name or Phonetic, Writing*) sebanyak 4 anak, rentangan 52-58 (*Transitional Spelling*) sebanyak 2 anak dan rentangan 59-65 (*Conventional Spelling*) masing-masing sebanyak 1 anak.

Setelah mengetahui kemampuan menulis permulaan anak pada kelompok eksperimen yaitu kelas B1, peneliti memberikan perlakuan pada kelas tersebut dengan kegiatan menggambar. Perlakuan ini diberikan sebanyak 8 kali pertemuan pada bulan September sampai dengan Oktober 2015. Perlakuan yang diberikan diharapkan terdapat pengaruh dalam meningkatnya kemampuan menulis permulaan ke tahapan selanjutnya. Sesudah diberikan perlakuan, peneliti melakukan *post-test* pada kelompok eksperimen. *Post-test* dilakukan dengan memberikan tes kemampuan menulis. Tes kemampuan menulis yang digunakan beserta instrumen yang sama dengan tes dan instrumen yang digunakan pada *pre-test* di kelas tersebut. Rincian nilai tes adalah sebagai berikut :

Tabel 10.

Data Hasil *Post Test* Kelompok Eksperimen

Deskripsi Data	Nilai
Nilai Tertinggi	69
Nilai Terendah	40
Mean	58.5
Median	61
Modus	61
Varians	65.01
Simpangan Baku	8.06
Jumlah Skor Data Mentah	995

Berikutnya setelah melakukan *post test* pada kelompok eksperimen peneliti melakukan perhitungan. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil untuk kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) dengan responden anak usia 5-6 tahun di kelas B1. Rentang skor terendah 40 sampai skor tertinggi 69. Adapun skor rata-rata 58.5 yang artinya skor rata-rata dari kemampuan menulis permulaan anak. Nilai median 61, artinya nilai tersebut adalah skor tengah dari kemampuan menulis permulaan. Nilai modus 61, artinya nilai tersebut adalah nilai yang sering muncul dari skor yang diperoleh oleh 17 anak dalam kemampuan menulis permulaan. Sedangkan nilai varians 65.01, artinya nilai tersebut adalah nilai besaran variansi dari keseluruhan skor kemampuan menulis permulaan anak.

Serta simpangan baku (standar deviasi) adalah 8.06. Rangkuman deskripsi data informasi kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan terdapat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

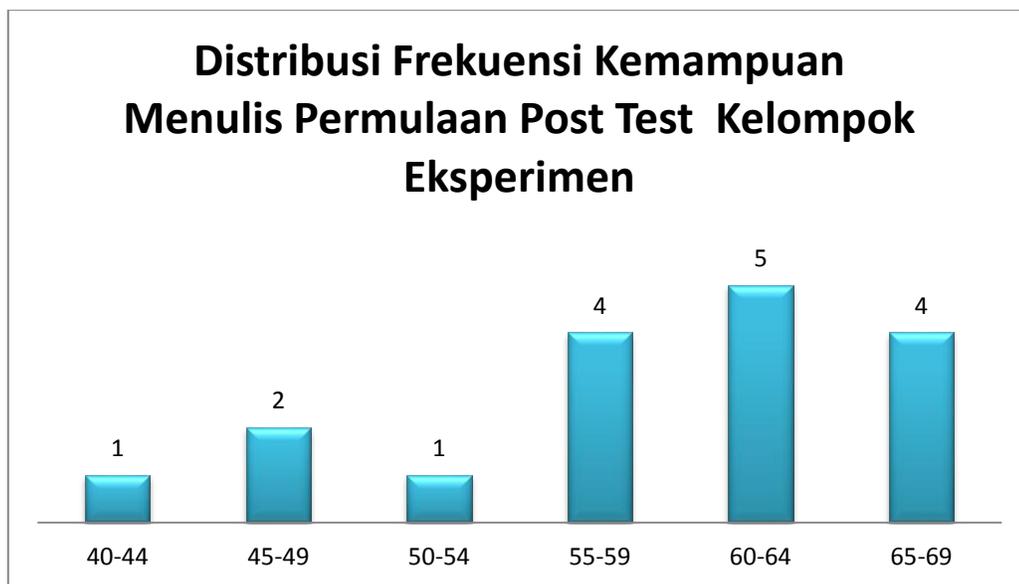
Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah diberi Perlakuan (*Post Test*) Kegiatan Menggambar pada Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	Frek Absolut	Frek Relatif
40-44	1	6%
45-49	2	12%
50-54	1	6%
55-59	4	24%
60-64	5	29%
65-69	4	24%
Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel 11 diperoleh interval kelas sebanyak 6 dengan menggunakan tahapan kemampuan menulis permulaan. Kolom kelas interval menjelaskan rentang nilai anak pada *post-test* kelompok eksperimen. Kelas interval didapat dari rentang kelas (data terbesar dikurangi data terkecil) dibagi interval kelas (tahapan kemampuan menulis permulaan). Kolom frekuensi absolut berisi jumlah anak yang mendapatkan nilai pada rentang kelas interval. Frekuensi relatif menjelaskan persentase dari frekuensi absolut. Responden yang berada di kelas rata-rata sebanyak 4 anak sebanyak 24%. Kelas yang memiliki rata-rata adalah kelas interval yang

terdapat nilai mean dan data tersebut dimana nilai mean dari data ini adalah 58.5. Dengan demikian kelas interval yang memiliki nilai rata-rata kelas yaitu pada interval skor 55-59.

Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah kelompok interval rata-rata (interval 55-59) berjumlah 4 anak atau 24% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 55-59), yang berjumlah 9 anak atau 53%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2
Grafik Histogram Kemampuan Menulis Permulaan Anak pada Kelompok Eksperimen (Post-Test)

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan menulis permulaan pada kelompok B1. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi kemampuan menulis permulaan berada pada interval kelas 60-64 dengan skor frekuensi sebanyak 5 anak. Frekuensi rendah terdapat pada dua kelas interval dengan skor frekuensi masing-masing 1 anak, pertama pada kelas interval 40-44 dan kelas interval 50-54.

Dapat dijabarkan juga bahwa pada kelas rentang 40-44 atau sama dengan tahapan mencoret (*scribbling stage*) sebanyak 1 anak, rentang 45-49 tahapan coretan berulang (*Linear Repetitive Stage*) sebanyak 2 anak, rentang 50-54 tahapan coretan sebagai huruf (*Random-Letter Stage*) masing-masing sebanyak 1 anak, rentang 55-59 (*Letter Name or Phonetic, Writing*) sebanyak 4 anak, rentang 60-64 (*Transitional Spelling*) sebanyak 5 anak dan rentangan 65-69 (*Conventional Spelling*) masing-masing sebanyak 4 anak. Hal ini dapat dilihat perbandingan pada saat *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen mengalami kenaikan tahapan kemampuan menulis permulaan, sehingga kegiatan menggambar dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun.

2. Data Hasil Perhitungan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Pada kelompok kontrol peneliti tidak akan memberikan perlakuan, peneliti hanya memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol juga terlebih dahulu melakukan *pre-test* untuk melihat kemampuan menulis anak dengan memberikan tes kemampuan menulis permulaan pada anak-anak kelompok kontrol yaitu kelas B3. Rincian hasil tes adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Data Hasil *Pre Test* Kelompok Kontrol

Deskripsi Data	Nilai
Nilai Tertinggi	51
Nilai Terendah	30
Mean	39.2
Median	39
Modus	30
Varians	46.43
Simpangan Baku	6.81
Jumlah Skor Data Mentah	627

Diperoleh hasil dari penelitian untuk kelompok kontrol (*pre-test*) pada kelompok B3 dengan responden anak usia 5-6 tahun. Rentang skor terendah 30 sampai skor tertinggi 51. Adapun skor rata-rata 39.2 yang artinya skor rata-rata dari kemampuan menulis permulaan anak. Nilai median 39 artinya nilai tersebut adalah skor tengah dari kemampuan menulis permulaan. Nilai modus 30, artinya nilai tersebut adalah nilai yang sering muncul dari skor

yang diperoleh oleh 16 anak dalam kemampuan menulis permulaan. Sedangkan nilai variansi 46.43, artinya nilai tersebut adalah nilai besaran variansi dari keseluruhan skor kemampuan menulis permulaan anak pada kelompok kontrol. Serta simpangan baku (standar deviasi) adalah 6.81. Rangkuman deskripsi data informasi kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol (*pre-test*) terdapat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

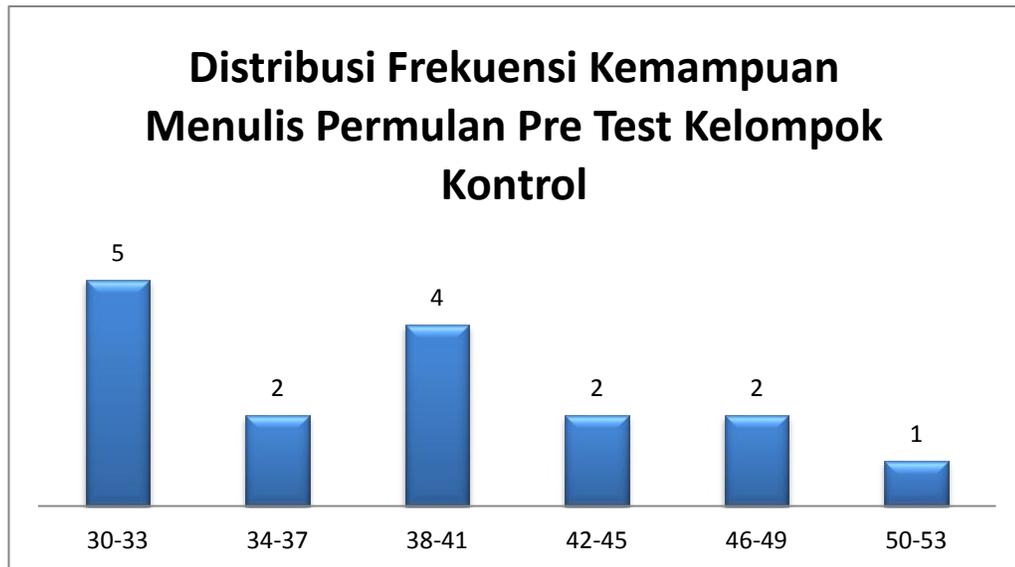
Tabel 13
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok Kontrol (*Pre Test*)

Kelas Interval	Frek Absolut	Frek Relatif
30-33	5	31%
34-37	2	13%
38-41	4	25%
42-45	2	13%
46-49	2	13%
50-53	1	6%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel 13 diperoleh interval kelas sebanyak 6 dengan menggunakan tahapan kemampuan menulis permulaan. Kolom kelas interval menjelaskan rentang nilai anak pada *post-test* kelompok eksperimen. Kelas interval didapat dari rentang kelas (data terbesar dikurangi data terkecil) dibagi interval kelas (tahapan kemampuan menulis permulaan). Kolom frekuensi absolut berisi jumlah anak yang mendapatkan nilai pada rentang

kelas interval. Frekuensi relatif menjelaskan persentase dari frekuensi absolut. Responden yang berada di kelas rata-rata sebanyak 4 anak sebanyak 25%. Kelas yang memiliki rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dan data tersebut dimana nilai mean dari data ini adalah 39.2. Dengan demikian kelas interval yang memiliki nilai rata-rata kelas yaitu pada interval skor 38-41.

Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah kelompok interval rata-rata (interval 38-41) berjumlah 7 anak atau 44% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 38-41), yang berjumlah 5 anak atau 32%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Histogram Kemampuan Menulis pada Kelompok Kontrol (*pre-test*)

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan menulis permulaan pada kelompok B2. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi kemampuan menulis permulaan berada pada interval kelas 30-33 sebanyak 4 anak. Frekuensi rendah terdapat pada interval kelas 50-53 dengan skor frekuensi 1 anak.

Dapat dijabarkan juga bahwa pada kelas rentang 30-33 atau sama dengan tahapan mencoret (*scribbling stage*) sebanyak 5 anak, rentang 34-37 berada pada tahapan coretan berulang (*Linear Repetitive Stage*) sebanyak 2 anak, rentang 38-41 tahapan coretan sebagai huruf (*Random-Letter Stage*) sebanyak 4 anak, rentang 42-45 berada pada tahapan (*Letter Name or Phonetic, Writing*) sebanyak 2 anak, rentang 49-52 berada pada tahapan (*Transitional Spelling*) sebanyak 2 anak dan rentang 53-56 berada pada tahapan (*Conventional Spelling*) sebanyak 1 anak.

Setelah melakukan *pre-test* kelompok kontrol peneliti melakukan *post-test* pada kelompok kontrol. Tes menulis yang dilakukan pada kelompok kontrol serupa dengan tes yang dilakukan pada kelompok eksperimen. Rincian hasil tes adalah sebagai berikut :

Tabel 14
Data Hasil Post-test Kelompok Kontrol

Deskripsi Data	Nilai
Nilai Tertinggi	56
Nilai Terendah	33
Mean	42.3
Median	42
Modus	44
Varians	41.70
Simpangan Baku	6.46
Jumlah Skor Data Mentah	677

Diperoleh hasil dari penelitian untuk kelompok kontrol (*post-test*) pada kelompok B3 dengan responden anak usia 5-6 tahun. Rentang skor terendah 33 sampai skor tertinggi 56. Adapun skor rata-rata 42.3 yang artinya skor rata-rata dari kemampuan menulis permulaan anak. Nilai median 42, artinya nilai tersebut adalah skor tengah dari kemampuan menulis permulaan. Nilai modus 44, artinya nilai tersebut adalah nilai yang sering muncul dari skor yang diperoleh oleh 16 anak dalam kemampuan menulis permulaan. Sedangkan nilai varians 41,70, artinya nilai tersebut adalah nilai besaran variansi dari keseluruhan skor kemampuan menulis permulaan anak pada kelompok kontrol. Serta simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,46.

Rangkuman deskripsi data informasi kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol (*post-test*) terdapat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

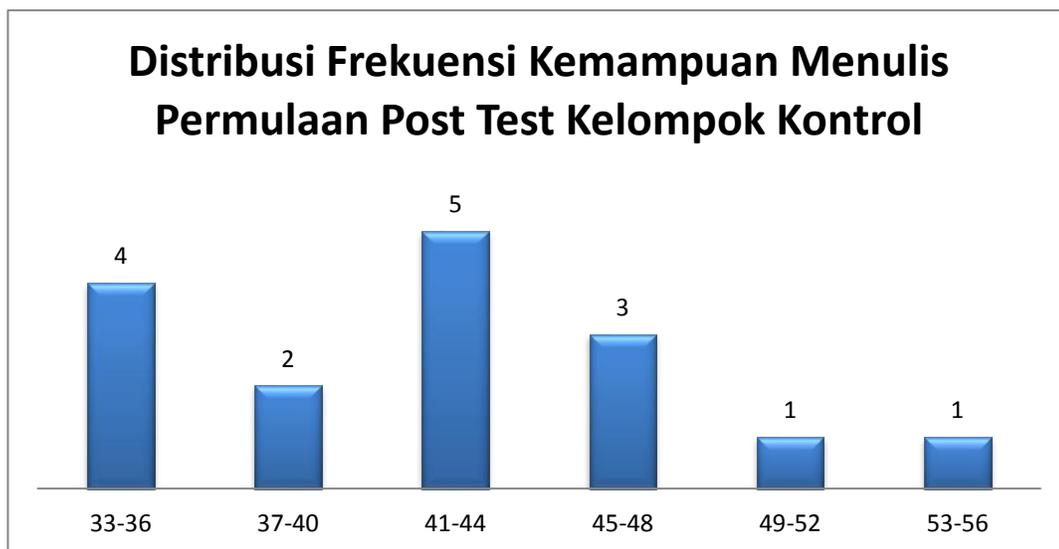
Tabel 15
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun pada Kelompok Kontrol (*Post Test*)

Kelas Interval	Frek Absolut	Frek Relatif
33-36	4	25%
37-40	2	13%
41-44	5	31%
45-48	3	19%
49-52	1	6%
53-56	1	6%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel 15 diperoleh interval kelas sebanyak 6 dengan menggunakan tahapan kemampuan menulis permulaan. Kolom kelas interval menjelaskan rentang nilai anak pada *post-test* kelompok eksperimen. Kelas interval didapat dari rentang kelas (data terbesar dikurangi data terkecil) dibagi interval kelas (tahapan kemampuan menulis permulaan). Kolom frekuensi absolut berisi jumlah anak yang mendapatkan nilai pada rentang kelas interval. Frekuensi relatif menjelaskan persentase dari frekuensi absolut. Responden yang berada di kelas rata-rata sebanyak 5 anak sebanyak 31%. Kelas yang memiliki rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dan data tersebut dimana nilai mean dari data ini adalah

42.3. Dengan demikian kelas interval yang memiliki nilai rata-rata kelas yaitu pada interval skor 41-44.

Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah kelompok interval rata-rata (interval 41-44) berjumlah 6 anak atau 38% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 41-44), yang berjumlah 5 anak atau 31%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Histogram Kemampuan Menulis pada Kelompok Kontrol (*post-test*)

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan menulis permulaan pada kelompok B2. Berdasarkan grafik di atas dapat

dilihat bahwa frekuensi tertinggi kemampuan menulis permulaan berada pada interval kelas 41-44 dengan skor frekuensi masing-masing 5 anak. Frekuensi rendah terdapat pada dua kelas interval dengan skor frekuensi masing-masing 1 anak, pertama pada kelas interval 49-52 dan kedua pada interval kelas 53-56.

Dapat dijabarkan juga bahwa pada kelas rentang 33-36 atau sama dengan tahapan mencoret (*Scribbling stage*) sebanyak 4 anak, rentang 37-40 tahapan coretan berulang (*Linear Repetitive Stage*) sebanyak 2 anak, rentang 41-44 berada pada tahapan coretan sebagai huruf (*Random-Letter Stage*) sebanyak 5 anak, rentang 45-48 berada pada tahapan (*Letter Name or Phonetic, Writing*) sebanyak 3 anak, rentang 49-52 berada pada tahapan (*Transitional Spelling*) sebanyak 1 anak dan rentang 53-56 berada pada tahapan (*Conventional Spelling*) masing-masing sebanyak 1 anak. Hal ini dapat dilihat perbandingan pada saat *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol mengalami kenaikan tahapan kemampuan menulis permulaan walaupun hanya sedikit tidak sama seperti kenaikan yang terjadi pada kelompok eksperimen.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data untuk membuktikan terlebih dahulu bahwa data-data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal dan berasal dari varian

kemampuan menulis permulaan yang homogen. Pada pengujian ini, dilakukan memeriksa data menggunakan uji normalitas dengan Uji Lilliefors dan uji homogenitas dengan uji Fisher. Setelah mendapatkan data tersebut barulah dianalisis, kemudian dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji-t. Berikut ini penjelasan dan hasil dari masing-masing uji tersebut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti menggunakan uji Lilliefors yang dilakukan terhadap data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengujian dikatakan berdistribusi normal jika harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, sebaliknya jika harga $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok Eksperimen Yang Diberi Perlakuan Kegiatan Menggambar

Berdasarkan hasil perhitungan, pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) diperoleh $L_{hitung} = 0,152$ dan $L_{tabel} = 0,206$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk jumlah kelas (n) = 17, sehingga $L_{hitung} (0,152) < L_{tabel} (0,206)$. Sampel dikatakan berdistribusi normal dengan kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jadi berdasarkan kriteria tersebut, maka data kemampuan menuli permulaan pada *pre-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* kemampuan kelompok eksperimen digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 16
Normalitas Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun pada
Kelompok Eksperimen (*pre-test*)

N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
17	0,152	0,206	Berdistribusi Normal

Data *pre-test* kemampuan menulis kelompok eksperimen berdistribusi normal memiliki arti bahwa jumlah data kemampuan menulis permulaan yang bernilai ekstrim (terlalu rendah atau terlalu tinggi) tidak banyak. Selain itu data berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa jumlah data tersebut seimbang disisi kiri dan kanannya, dalam hal ini jumlah data tersebut seimbang antara skor tertinggi dan skor terendahnya. Data *pretest* kemampuan menulis permulaan kelompok eksperimen berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa antara mean, modus dan median data tersebut memiliki nilai yang hampir sama yaitu mean sebesar 42.6, modus sebesar 46 dan median sebesar 42.

Sedangkan untuk kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $L_{hitung} = 0,096$ dan $L_{tabel} = 0.206$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk jumlah kelas (n) = 17, sehingga $L_{hitung} (0,096) < L_{tabel} (0,206)$. Sampel dikatakan berdistribusi normal dengan kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jadi berdasarkan kriteria tersebut, maka data kemampun menuli permulaan pada *post-test* kelompok eksperimen

berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* kemampuan kelompok eksperimen digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 17
Normalitas Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun
pada Kelompok Eksperimen (*post-test*)

N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
17	0,096	0,206	Berdistribusi Normal

Data *post-test* kemampuan menulis kelompok eksperimen berdistribusi normal memiliki arti bahwa jumlah data kemampuan menulis permulaan yang bernilai ekstrim (terlalu rendah atau terlalu tinggi) tidak banyak. Selain itu data berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa jumlah data tersebut seimbang disisi kiri dan kanannya, dalam hal ini jumlah data tersebut seimbang antara skor tertinggi dan skor terendahnya. Data *post-test* kemampuan menulis permulaan kelompok eksperimen berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa antara mean, modus dan median data tersebut memiliki nilai yang hampir sama yaitu mean sebesar 58,5, modus sebesar 61 dan median sebesar 61.

b. Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok Kontrol Yang Diberi Perlakuan Tanpa Kegiatan Menggambar.

Berdasarkan hasil perhitungan, pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) diperoleh $L_{hitung} = 0,131$ dan $L_{tabel} = 0,213$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk jumlah kelas (n) = 16, sehingga $L_{hitung} (0,131) <$

L_{tabel} (0,213). Sampel dikatakan berdistribusi normal dengan kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jadi berdasarkan kriteria tersebut, maka data kemampuan menulis permulaan pada *pre-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* kemampuan kelompok kontrol digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 18
Normalitas Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun
pada Kelompok Kontrol (*pre-test*)

N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
16	0,131	0,213	Berdistribusi Normal

Data *pre-test* kemampuan menulis kelompok kontrol berdistribusi normal memiliki arti bahwa jumlah data kemampuan menulis permulaan yang bernilai ekstrim (terlalu rendah atau terlalu tinggi) tidak banyak. Selain itu data berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa jumlah data tersebut seimbang disisi kiri dan kanannya, Dalam hal ini jumlah data tersebut seimbang antara skor tertinggi dan skor terendahnya. Data *pre-test* kemampuan menulis permulaan kelompok kontrol berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa antara mean, modus dan median data tersebut memiliki nilai yang hampir sama yaitu mean sebesar 39,2, modus sebesar 30 dan median sebesar 39.

Hasil perhitungan untuk *post-test* pada kelompok kontrol, berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $L_{hitung} = 0,089$ dan $L_{tabel} = 0.213$ pada taraf

signifikan $\alpha = 0,05$ untuk jumlah kelas ($n = 16$), sehingga $L_{hitung} (0,089) < L_{tabel} (0,213)$. Sampel dikatakan berdistribusi normal dengan kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jadi berdasarkan kriteria tersebut, maka data kemampuan menuli permulaan pada *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* kemampuan menulis permulaan kelompok kontrol digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 19
Normalitas Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun
pada Kelompok Eksperimen (*post-test*)

N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
16	0,089	0,213	Berdistribusi Normal

Data *post-test* kemampuan menulis kelompok kontrol berdistribusi normal memiliki arti bahwa jumlah data kemampuan menulis permulaan yang bernilai ekstrim (terlalu rendah atau terlalu tinggi) tidak banyak. Selain itu data berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa jumlah data tersebut seimbang disisi kiri dan kanannya, dalam hal ini jumlah data tersebut seimbang antara skor tertinggi dan skor terendahnya. Data *post-test* kemampuan menulis permulaan kelompok kontrol berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa antara mean, modus dan median data tersebut memiliki nilai yang hampir sama yaitu mean sebesar 42,3, modus sebesar 44 dan median sebesar 42.

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas yang memberikan indikasi populasi berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara dua data skor kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun yang diberikan kegiatan menggambar dan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun yang tidak diberikan kegiatan menggambar. Uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas Fisher, yaitu persamaan dua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perhitungan dilakukan dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok yang diuji. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria penilaian $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Data sampel dikatakan homogen apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, namun sebaliknya sampel tidak homogen apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Rangkuman uji homogenitas atas kedua varians dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 20
Uji Homogenitas Kemampuan Menulis Permulaan *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Varian Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
103,13	46,43	2,22	2,39	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat varians terbesar penelitian adalah 103,13 dan varians terkecil penelitian adalah 46,43. Dari hasil perhitungan pre test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh $F_{hitung} = 2,22$ dan $F_{tabel} = 2,39$ sehingga $2,22 < 2,39$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi populasi *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Antara kedua sampel kelompok penelitian dinyatakan homogen, hal ini memiliki arti bahwa antara sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang memiliki kemampuan yang sama.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya hipotesis di uji dengan uji-t yaitu perbedaan dua rata-rata. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun yang menggunakan kegiatan menggambar dengan berbagai alat dan bahan dengan yang tidak menggunakan kegiatan menggambar. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan perhitungan uji-t dan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t dua rata-rata antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian uji-t diberikan untuk empat penggolongan yaitu, sebagai berikut :

1. Uji Kesetaraan Antar Kelompok Y_1 (Eksperimen) dan Y_3 (Kontrol)

{Pre-test}

Berdasarkan perhitungan diperoleh skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen (Y_1) = 42.6 dan kelompok kontrol (Y_3) = 39,2 ; $t_{hitung} = 1,048$ dan $t_{tabel} = 1,679$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n=17$ dan derajat kebebasan (dk) = 31. Karena $t_{hitung} (1,048) < t_{tabel} (1,679)$ maka H_1 diterima dan hipotesis penelitian di tolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh harga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian maka hasil dari perhitungan data hipotesis *pretest* eksperimen – *pretest* kontrol (Y_1 - Y_3) ditolak. Hal tersebut berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan pada *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemampuan menulis permulaan anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan sama.

2. Y_1 (Eksperimen) dan Y_2 (Eksperimen) {PreTest-PostTest}

Berdasarkan perhitungan diperoleh skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen *Pre-Test* (Y_1) = 42.6 dan kelompok eksperimen *Post-Test* (Y_2) = 58.5 ; $t_{hitung} = 5,26$ dan $t_{tabel} = 1,679$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n=17$ dan derajat kebebasan (dk) = 31. Karena $t_{hitung} (5,26) > t_{tabel} (1,679)$ maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, ini berarti terdapat pengaruh yang positif signifikan.

3. Y_3 (Kontrol) dan Y_4 (Kontrol) {PreTest-PostTest}

Berdasarkan perhitungan diperoleh skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen (Y_3) = 39,2 dan kelompok kontrol (Y_4) = 42,3 ; $t_{hitung} = 1,37$ dan $t_{tabel} = 1,679$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n=17$ dan derajat kebebasan (dk) = 31. Karena $t_{hitung} (1,37) < t_{tabel} (1,679)$ maka H_1 diterima dan hipotesis penelitian di tolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan.

4. Y_2 (Eksperimen) dan Y_4 (Kontrol) {Post-Test}

Perhitungan hipotesis untuk menguji hipotesis antara *post test* eksperimen – *post test* kontrol yang berdasarkan perhitungan skor rata-rata kelompok eksperimen (Mean Y_2) = 58,5, skor rata-rata kelompok kontrol (mean Y_4) = 42,3; $t_{hitung} = 6,24$ dan $t_{tabel} 1,697$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 17+16=33-2 = 31$ dibulatkan menjadi 30 dan derajat kebebasan (dk) = 30. Hasil pengujian h_4 menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 22
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian

Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
6,24	1,697	$t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan kegiatan menggambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pada tabel 22 terlihat bahwa $t_{\text{tabel}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan demikian terdapat perbedaan antara kemampuan menulis permulaan sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian hipotesis tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kegiatan menggambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dan dilakukan *pre-test* dan *post-test*, peneliti melakukan perhitungan. Perhitungan dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Setelah melakukan hipotesis pada data *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 6.24 lebih besar dari t_{tabel} adalah 1,69 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis, berarti bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun yang menggunakan kegiatan menggambar dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun yang tidak menggunakan kegiatan menggambar ditolak. Sedangkan hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun yang menggunakan kegiatan menggambar dengan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun yang tidak menggunakan kegiatan

menggambar. Dengan demikian maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan menggambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun dibandingkan sebelum diberikan perlakuan menggambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara kemampuan menulis permulaan anak yang diberikan kegiatan menggambar dengan kemampuan menulis permulaan anak yang tidak diberikan kegiatan menggambar. Kemampuan menulis permulaan anak kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini juga dapat dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa anak-anak pada kelompok eksperimen lebih banyak mengalami kenaikan pada tahapan kemampuan menulis permulaan dibandingkan dengan hasil *pretest* saat sebelum dilakukannya perlakuan.

Dengan kata lain, kegiatan menggambar memberikan kepada anak dalam pembelajaran berpengaruh pada kemampuan menulis permulaan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Baghban "*Children draw picture and write to organize ideas and construct meaning from their experiences.*"¹ Anak-anak menggambar dan menulis untuk mengatur ide-ide dan membangun makna dari pengalaman mereka. Dari hasil gambar yang dibuat anak dapat

¹ Jalongo. *op.cit.*p. 378.

mengimplementasikan pengalamannya, dan menginformasikan pengalamannya melalui gambar yang dibuatnya.

Hal ini diperkuat bahwa "*Drawing is the most basic of all the visual arts. It is usually the first art experience young children have and is the first step toward literacy*".² Menggambar adalah suatu kegiatan yang paling dasar dari semua seni visual dan merupakan pengalaman seni pertama yang dimiliki anak-anak serta langkah pertama menuju keaksaraan. Dengan begitu kegiatan menggambar sangat berkaitan dalam proses mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak, sehingga menjadi salah satu langkah pertama memperkenalkan tentang menulis dengan cara menyenangkan yaitu melalui kegiatan menggambar.

Dapat dipaparkan juga bahwa kegiatan menggambar dapat digunakan sebagai diagnosis awal, sejak sebelum anak menulis untuk dapat belajar membiasakan menggunakan alat tulis, pengenalan awal yang dimulai dengan berlatih menggambar pada usia prasekolah.³ Oleh sebab itu, kegiatan menggambar dapat menjadi bentuk kegiatan yang menyenangkan untuk anak serta dapat menjadi salah satu cara mempersiapkan dan mengenalkan anak-anak untuk memulai menulis permulaan di usia prasekolah. Hal ini diperkuat dengan temuan di lapangan bahwa anak-anak yang mengikuti

² Hilda L. Jackman. *Op.cit*.p. 237

³ Susan Steffani, Ph. D and Paula M. Selvester, Ed. D. *Op.cit*.p.129

kegiatan menggambar lebih memiliki pengalaman yang cukup banyak untuk berlatih menghasilkan garis dan terlihat anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan menggambar dibandingkan yang mengikuti kegiatan mewarnai. Hal ini dikarenakan kegiatan menggambar yang lebih mengeksplor dan menjadi sarana untuk anak menuangkan ide dengan gerakan tangan yang bebas di atas kertas, berbeda ketika anak hanya mengikuti kegiatan mewarnai yang memiliki keterbatasan gerakan tangan dengan gerakan hanya dari atas ke bawah untuk mewarnai gambar yang ada pada lembar kerja. Hasil temuan lapangan juga ditemukan bahwa anak-anak pada proses pembelajaran lebih menyukai kegiatan menggambar dengan menggunakan cat air, ini dikarenakan tekstur kuas yang lembut, mudah di goreskan dan memberikan kesan yang menarik pada hasil di atas kertas dengan warna-warna yang lebih mencolok dibandingkan dengan alat gambar lainnya.

Bentuk kemampuan menulis permulaan pada peningkatan tahapan perkembangan menulis yang mengalami kenaikan tertinggi yang terlihat pada anak dalam kelompok eksperimen. Kemampuan menulis anak terlihat pada tahapan yang dilalui anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilda L. Jackman bahwa kemunculan menulis anak menjadi salah satu bentuk komunikasi di atas kertas sebagai penyampaian pesan anak bentuk tulisan tersebut dapat berupa gambar, garis, menciptakan bentuk-bentuk

menyerupai huruf dan menciptakan tulisan huruf.⁴ Pada penelitian ini peneliti membuat instrumen sehingga kemampuan anak dapat dilihat seperti telah dapat meniru menuliskan kalimat sederhana, anak juga telah dapat memegang alat tulis dengan baik, dan anak juga sudah dapat menuliskan nama nya sendiri serta meniru menuliskan angka 1-10. Kemampuan menulis anak akan dibandingkan mulai dari sebelum dan sesudah diberikan nya perlakuan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis permulaan terlihat lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis anak. Kegiatan menggambar yang diberikan dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian anak sehingga anak dengan senang mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan menggambar juga dapat mengembangkan kemampuan anak berimajinasi dalam menuangkan pikiran anak ke dalam sebuah gambar yang dibuat oleh anak. Terlihat juga anak senang dan dapat mengilangkan rasa jenuh dan menimbulkan rasa antusias dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

⁴ *Ibid,*

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini telah berhasil menguji hipotesis, tetapi penelitian dirasa masih perlu dilanjutkan karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa keterbatasan antara lain :

1. Peneliti ini hanya dilakukan di wilayah kelurahan rawamangun, Jakarta Timur. Dengan demikian, generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang berkarakter sama dengan sampel dalam penelitian ini.
2. Perlakuan pada tiap kelompok diberikan oleh dua orang yang berbeda yaitu guru dan peneliti, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berbeda walaupun perencanaan sama.
3. Penelitian ini melihat pengaruh kegiatan menggambar terhadap peningkatan tahapan kemampuan menulis anak, sehingga instrumen yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan aspek atau ciri dari masing-masing tahapan dan belum secara menyeluruh untuk mewakili aspek dari masing-masing tahapan kemampuan menulis permulaan.
4. Pada proses kegiatan penelitian eksperimen seharusnya dilakukan dengan membuat kelompok dalam proses kegiatan sehingga tidak menggunakan proses pembelajaran klasikal.
5. Penelitian ini memiliki kekurangan dokumentasi dikarenakan kesulitan dalam mendokumentasikan saat proses kegiatan eksperimen

dikarenakan peneliti hanya bekerja sendiri tanpa dibantu oleh teman sejawat..

6. Penelitian ini menggunakan alat penilaian berupa instrumen dengan menggunakan rubrik kriteria penilaian, sebaiknya kriteria penilaian juga belum secara detail menggambarkan bagaimana sikap yang terlihat pada saat kegiatan menggambar.